

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian *event study* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan return saham sebelum dan setelah peristiwa *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2019 dengan periode pengamatan selama limabelas hari. Obyek dalam penelitian ini adalah saham yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) yaitu sebanyak 28 perusahaan. Dalam bab ini akan disajikan analisis terhadap data penelitian dan pengujian hipotesis yang dimulai dari deskripsi data variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Excel* 2007 dan uji normalitas data, uji *paired sample t-Test* dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS For Windows* versi 17.0.

A. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada 28 sampel perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu *january effect* dan *return* saham. Analisis deskriptif akan dilakukan pada return saham untuk memperoleh hasil gambaran secara jelas dari variabel tersebut.

1. Statistik Deskriptif Return Saham Kelompok Saham yang Terdaftar Di JII

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif return saham pada kelompok saham yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*):

Tabel 4.1.
Hasil Statistik Deskriptif Return Saham
Periode Sebelum dan Setelah
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Return Sebelum	28	-.019291	.020257	.001261 63	.0080522 63
Return Setelah	28	-.004770	.037792	.009632 11	.0102734 59
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada periode sebelum peristiwa, nilai return saham yang terendah sebesar -0.019291 dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk. (dengan kode saham INDY) yang bergerak pada sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi (sektor ketiga/jasa) dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Barito Pasific Tbk. (BRPT) yang bergerak pada sektor Industri Dasar dan Kimia (sektor kedua/manufaktur) dengan nilai 0.020257. Sedangkan setelah peristiwa, nilai return saham terendah sebesar -0.004770 dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yang bergerak pada sektor Industri Dasar dan Kimia (sektor kedua/manufaktur) dan nilai tertinggi dimiliki perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi (sektor ketiga/jasa) dengan nilai 0.037792.

Nilai rata-rata return saham sebelum peristiwa january effect sebesar 0.001262 dengan standar deviasi 0.008052kemudian sesudah january effect menjadi 0.009632 dengan standar deviasi sebesar 0.010273. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan return saham atau dapat dikatakan bahwa rata-rata return saham sebelum january effect lebih rendah dibandingkan rata-rata return saham sesudah january effect.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini disajikan perubahan rata-rata return saham secara harian selama 15 hari (sebelum dan setelah) terjadinya *january effect*. Sehingga akan terlihat jelas rata-rata return saham perhari selama hari pengamatan (*window period*).

Tabel 4.2.
Hasil Statistik Deskriptif Return Saham
Periode Pengamatan Lima Belas Hari
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
18 Des 18 (t-7)	28	-.027397	.041916	-.00228912	.018130057
19 Des 18 (t-6)	28	-.072626	.016309	.02132943	.022302603
20 Des 18 (t-5)	28	-.026961	.029703	-.00288285	.015377881
21 Des 18 (t-4)	28	-.036649	.054131	.00290725	.020277284
26 Des 18 (t-3)	28	-.014184	.060976	-.02145238	.019729850
27 Des 18 (t-2)	28	-.047210	.030303	.01457387	.017366507
28 Des 18 (t-1)	28	-.058036	.081967	-.00335478	.023139510
2 Jan 19 (t0)	28	-.058172	.032680	-.00002228	.021103665

3 Jan 19 (t+1)	28	- .02848 1	.055556	.014770 50	.02044376 6
4 Jan 19 (t+2)	28	- .02645 5	.186275	.019788 59	.04598121 8
7 Jan 19 (t+3)	28	- .03534 5	.074380	.015296 13	.02997905 5
8 Jan 19 (t+4)	28	- .04147 5	.058753	- .005315 04	.02263495 8
9 Jan 19 (t+5)	28	- .02851 1	.027397	.000990 58	.01460132 3
10 Jan 19 (t+6)	28	- .02004 5	.079545	.017596 55	.02735665 8
11 Jan 19 (t+7)	28	- .03603 6	.073684	.004297 42	.02279324 5
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tanggal 18 Desember 2018(t-7) rata-rata investor mengalami kerugian. Hal tersebut dapat dilihat dengan diperolehnya nilai return saham menunjukkan nilai negatif sebesar -0.00228912 dengan standar deviasi 0.018130057. jadi, investor tidak memperoleh return saham pada tanggal 18 Desember. Return saham yang terendah sebesar -0.041916 atau -4,19% pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. (SMRA) yang bergerak pada sektor property dan realstate (Jasa), sedangkan return saham yang tertinggi sebesar 0.027397 atau 2,73% pada perusahaan Aneka Tambang (persero) Tbk. (ANTM) yang bergerak

pada sektor pertambangan (Industri penghasil bahan baku).

Pada tanggal 19 Desember 2018 (t-6) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan nilai return saham yang menunjukkan nilai yang positif sebesar 0.02132943 dengan standar deviasi 0.022302603. jadi pada tanggal tersebut, investor memperoleh return saham. Return saham yang terendah sebesar -0.016309 atau 1,63% pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (jasa), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.072626 atau 7,26% pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) yang bergerak pada sektor industry dasar dan kimia (Manufaktur).

Pada tanggal 20 Desember 2018 (t-5) rata-rata investor mengalami kerugian dengan diperolehnya nilai return saham yang negative sebesar -0.00288285 dengan standar deviasi 0.015377881. jadi, investor tidak memperoleh return saham pada tanggal 20 Desember 2018. Return saham yang terendah sebesar -0.029703 atau 2,97% pada perusahaan Ciputra Development Tbk. (CTRA) yang bergerak pada sektor property dan realestate (Jasa), sedangkan return saham yang tertinggi sebesar 0.026961 atau 2,69% pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang bergerak pada sektor industry barang konsumsi (Manufaktur).

Pada tanggal 21 Desember 2018 (t-4) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan diperolehnya nilai return saham yang positif sebesar 0.00290725 dengan standar deviasi 0.020277284. jadi, investor mendapatkan keuntungan pada tanggal 21 Desember 2018. Return saham terendah sebesar -0.054131 atau -5,41% pada perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Jasa), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.036649 atau 3,66% pada perusahaan Waskito Beton Precast Tbk. (WSBP) yang bergerak pada sektor industry dasar dan kimia (Manufaktur).

Pada tanggal 26 Desember 2018 (t-3) rata-rata investor mengalami kerugian dengan nilai return saham

yang menunjukkan nilai negative sebesar -0.02145238 dengan standar deviasi $0, .019729850$. jadi, pada tanggal 18 Desember 2018 investor tidak mendapatkan keuntungan. Return saham yang terendah sebesar -0.060976 atau $-6,09\%$ pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. (SMRA) yang bergerak pada sektor property dan realestate (Jasa), sedangkan return tertinggi sebesar 0.014184 atau $1,41\%$ pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk. (PTBA) yang bergerak pada sektor pertambangan (industry penghasil bahan baku).

Pada tanggal 27 Desember 2018 (t-2) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan nilai return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.01457387 dengan standar deviasi 0.017366507 . jadi, investor mendapatkan return pada tanggal 27 Desember 2018. Return saham yang terendah sebesar -0.030303 atau $-3,03\%$ pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yang bergerak pada sektor industry dasar dan kimia (Manufaktur), sedangkan return tertinggi sebesar 0.047210 atau $4,72\%$ pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (Jasa).

Pada tanggal 28 Desember 2018 (t-1) rata-rata investor mengalami kerugian dengan diperoleh nilai return saham negative sebesar -0.00335478 dengan standar deviasi 0.023139510 . jadi, investor tidak memperoleh return pada tanggal 28 Desember 2018. Return saham terendah sebesar -0.081967 pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (Jasa), sedangkan return tertinggi sebesar 0.058036 atau $5,8\%$ pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yang bergerak pada sektor industry dasar dan kimia (Manufaktur).

Pada tanggal 2 Januari 2019 (t0) rata-rata investor mengalami kerugian dengan diperoleh nilai return saham sebesar -0.00002228 dengan standar deviasi 0.021103665 . jadi, investor tidak memperoleh return saham pada tanggal 2 januari 2018. Return saham

terendah sebesar -0.032680 atau 3,26% pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) yang bergerak pada sektor pertambangan (industry penghasil bahan baku), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.058172 atau 5,81% pada perusahaan PP (Persero) Tbk. (PTPP) yang bergerak pada sektor property dan realestate (Jasa).

Pada tanggal 3 Januari 2019 (t+1) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan diperoleh nilai return positif sebesar 0.01477050 dengan standar deviasi 0.020443766. Jadi investor memperoleh return saham pada tanggal 3 Januari 2019. Return saham terendah sebesar -0.028481 atau 2,84% pada perusahaan Vale Indonesia Tbk. (INCO) yang bergerak pada sektor pertambangan (industry penghasil bahan baku), sedangkan return tertinggi sebesar 0.055556 atau 5,56% pada perusahaan Ciputra Development Tbk. (CTRA) yang bergerak pada sektor property dan realestate (jasa).

Pada tanggal 4 Januari 2019 (t+2) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.01978859 dengan standar deviasi 0.045981218. Jadi investor mendapatkan return saham pada tanggal 4 Januari. Return saham terendah sebesar -0.026455 atau -2,65% pada perusahaan Surya Citra Media Tbk. (SCMA) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (jasa), sedangkan return tertinggi sebesar 0.186275 atau 18,63% pada perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Jasa).

Pada tanggal 7 Januari 2019 (t+3) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.01529613 dengan standar deviasi 0.029979055. Jadi, investor mendapatkan return saham pada tanggal 7 Januari. Return saham terendah sebesar -0.035345 atau -3,53% pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (Jasa), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.074380 atau 7,43% pada perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Jasa).

Pada tanggal 8 Januari 2019 (t+4) rata-rata investor mengalami kerugian dengan return saham yang menunjukkan nilai negative sebesar -0.00531504 dengan standar deviasi 0.022634958. Jadi, investor tidak memperoleh return saham pada tanggal 8 Januari. Return saham yang terendah sebesar -0.041475 atau -4,14% pada perusahaan Ciputra Development Tbk. (CTRA) yang bergerak pada sektor property dan real estate (Jasa), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.058753 atau 5,87% pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yang bergerak pada sektor pertambangan (Industri Penghasil Bahan Baku).

Pada tanggal 9 Januari 2019 (t+5) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.00099058 dengan standar deviasi sebesar 0.014601323. Jadi, investor memperoleh return saham pada tanggal 9 Januari. Return saham yang terendah sebesar -0.028511 atau -2,85% pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi (Manufaktur), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.027397 atau 2,73% pada perusahaan XL Axiata Tbk. (EXCL) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Jasa).

Pada tanggal 10 Januari 2019 (t+6) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.01759655 dengan standar deviasi sebesar 0.027356658. Jadi, investor memperoleh return saham pada tanggal 10 Januari. Return saham yang terendah sebesar -0.020045 atau -2% pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yang bergerak pada sektor pertambangan (Industri Penghasil Bahan Baku), sedangkan return tertinggi sebesar 0.079545 atau 7,95% pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. (SMRA) yang bergerak pada sektor property dan real estate (Jasa).

Pada tanggal 11 Januari 2019 (t+7) rata-rata investor mengalami keuntungan dengan return saham yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.00429742 dengan standar deviasi sebesar 0.022793245. Jadi,

investor memperoleh return saham pada tanggal 11 januari. Return saham terendah sebesar -0.036036 atau -3,6% pada perusahaan PP (Persero) Tbk. yang bergerak pada sektor property dan realestate (Jasa), sedangkan return saham tertinggi sebesar 0.073684 atau 7,36% pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. (SMRA) yang bergerak pada sektor property dan realestate (Jasa).

Dari keseluruhan hasil statistic deskriptif return saham pada periode 15 hari menyatakan bahwa return saham yang terendah sebesar -0.081967 atau -8,19% yang terjadi pada t-1 dari january effect pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (Jasa), sedangkan return saham yang tertinggi sebesar 0.186275 atau 18,6% yang terjadi pada t+2 setelah january effect pada Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Jasa).

Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan tabel return tertinggi dan terendah pertanggal selama limabelas hari pengamatan pada kelompok saham yang terdaftar di JII adalah sebagai berikut:

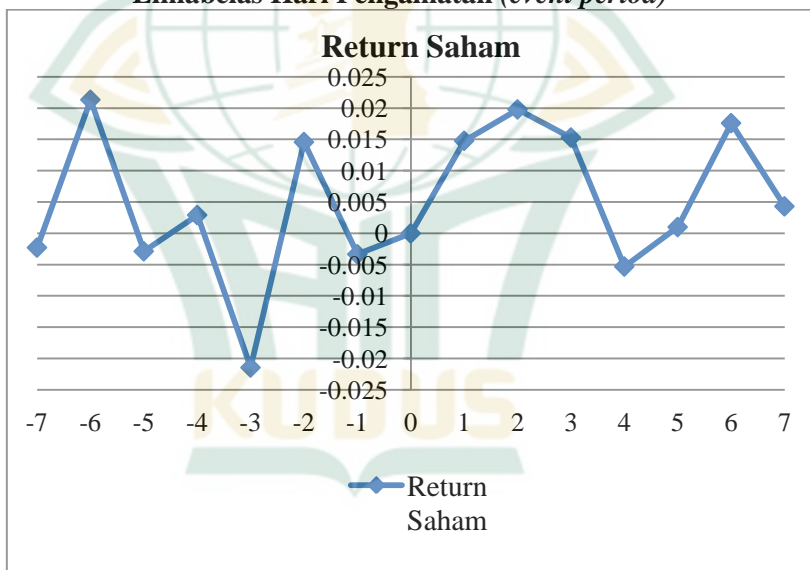
Tabel 4.3.
Return Tertinggi dan Terendah di JII Selama Limabelas Hari Pengamatan

Tanggal	Return Tertinggi	Saham dengan Return Tertinggi	Return Terendah	Saham dengan Return Terendah
18 Des 2018	0.027397	SMRA	-0.041916	ANTM
19 Des 2018	0.072626	UNTR	-0.016309	WSBP
20 Des 2018	0.026961	CTRA	-0.029703	ICBP
21 Des 2018	0.036649	INDY	-0.054131	WSBP
26 Des 2018	0.014184	SMRA	-0.060976	PTBA
27 Des 2018	0.047210	TPIA	-0.030303	LPPF
28 Des 2018	0.058036	LPPF	-0.081967	TPIA
2 Jan 2019	0.058172	ANTM	-0.032680	PTPP
3 Jan 2019	0.055556	INCO	-0.028481	CTRA

4 Jan 2019	0.186275	SCMA	-0.026455	INDY
7 Jan 2019	0.074380	UNTR	-0.035345	INDY
8 Jan 2019	0.058753	CTRA	-0.041475	ITMG
9 Jan 2019	0.027397	UNVR	-0.028511	EXCL
10 Jan 2019	0.079545	ITMG	-0.020045	SMRA
11 Jan 2019	0.073684	PTPP	-0.036036	SMRA

Dibawah ini disajikan grafik pergerakan return saham selama limabelas hari pengamatan pada kelompok saham yang terdaftar di JII adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Return Saham di JII
Limabelas Hari Pengamatan (*event period*)



Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa return saham harian Jakarta Islamic Index cenderung berfluktuasi sebelum dan setelah event january effect. Return saham harian bernilai positif selama 6 hari selama event. Grafik menunjukkan bahwa sebelum january effect, return pada hari ke-7 ($t-7$) menunjukkan nilai negative, namun return

telah mengalami kenaikan dan menunjukkan nilai positif pada hari ke-6 ($t-6$), return kembali mengalami penurunan pada hari ke-5 ($t-5$) dengan return yang negative, pada hari ke-4 ($t-4$) return sudah mengalami kenaikan dan menunjukkan nilai positif, akan tetapi pada hari ke-3 ($t-3$) return telah kembali mengalami penurunan yang cukup drastis dengan return yang semula positif menjadi negative, namun return kembali positif pada hari ke-2 ($t-2$) yang artinya telah mengalami kenaikan dan kembali lagi mengalami penurunan pada hari ke-1 ($t-1$) dengan return yang negative. Sedangkan setelah January effect, pada hari ke-1 ($t+1$) return telah menunjukkan nilai positif dan telah mengalami kenaikan pada hari ke-2 ($t+2$). Akan tetapi return telah mengalami penurunan pada hari ke-3 ($t+3$) namun masih dengan return yang positif dan pada hari ke-4 ($t+4$) return mengalami penurunan yang cukup drastic hingga menunjukkan nilai negative. Pada hari ke-5 ($t+5$) return telah mengalami kenaikan dengan menunjukkan nilai positif dan return naik lagi pada hari ke-6 ($t+6$). Akan tetapi pada hari ke-7 ($t+7$) return telah mengalami penurunan namun masih bernilai positif.

Dari grafik diatas, pergerakan return saham sebelum January effect bergerak secara fluktuatif yang artinya return saham diperoleh secara wajar oleh investor setiap hari sebelum peristiwa selama periode pengamatan. Akan tetapi setelah January effect return saham secara konsisten telah menunjukkan nilai yang positif selama 7 hari pengamatan kecuali pada hari ke-4 ($t+4$) setelah January effect. Hal ini menunjukkan bahwa batas pasar bereaksi terhadap January effect hanya 3 hari setelah peristiwa yaitu $t+1$, $t+2$, dan $t+3$.

2. Statistik Deskriptif Return Saham Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku, Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di JII

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif return saham sektor industri penghasil bahan baku, sektor

manufaktur dan sektor jasa yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*):

Tabel 4.4.
Hasil Satatistik Deskriptif
Return Saham Perusahaan industri Penghasil Bahan Baku
Periode Sebelum dan Setelah
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Return IPBB Sebelum	5	- .00727 7	.010704	.001617 12	.007224121
Return IPBB Setelah	5	.00324 3	.020726	.012657 52	.006819260
Valid N (listwise)	5				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa pada periode sebelum January effect, nilai return saham perusahaan industri penghasil bahan baku yang terendah senilai-0.007277 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) yang bergerak pada sektor pertambangan dan nilai yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk. (INCO) yang bergerak pada sektor pertambangan dengan nilai 0.010704 . sedangkan setelah January Effect, nilai return saham yang terendah senilai 0.003243 yang dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) yang bergerak pada sektor pertambangan dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) yang bergerak pada sektor pertambangan dengan nilai 0.020726. Nilai rata-rata return saham perusahaan sektor Industri penghasil bahan baku sebelum January Effect sebesar 0.001617 dengan standar deviasi 0.007224 sedangkan setelah January Effect sebesar 0.012658 dengan standar deviasi 0.006819. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan return saham antara sebelum

dengan setelah January Effect atau dapat dikatakan bahwa return saham yang diterima investor sebelum January Effect lebih kecil dari return saham yang diterima setelah January Effect.

Tabel 4.5.
Hasil Statistik Deskriptif
Return Saham Perusahaan manufaktur
Periode Sebelum dan Setelah
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Return Manufaktur Sebelum	10	-. .00650 4	.02025 7	.00586 700	.00762050 8
Return Manufaktur Setelah	10	-. .00477 0	.00884 5	.00164 213	.00415521 8
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa pada periode sebelum, nilai return saham perusahaan manufaktur yang terendah senilai -0.006504 yang dimiliki oleh perusahaan Inducement Tunggal prakarsa Tbk. (INTP) yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dengan nilai 0.020257. Sedangkan setelah January effect, nilai terendah senilai -0.004770 dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dengan nilai 0.008845. Nilai rata-rata sebelum January effect sebesar 0.005867 dengan standar deviasi 0.007621 dan setelah January effect sebesar 0.001642 dengan standar deviasi 0.004155. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata return saham antara sebelum dan setelah

january effect pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan.

Tabel 4.6.
Hasil statistik Deskriptif
Return Saham Perusahaan Jasa
Periode Sebelum dan Setelah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Jasa Sebelum	13	-.019291	.005688	-.00241768	.007248787
Return Jasa Setelah	13	.002816	.037792	.01461462	.011185525
Valid N (listwise)	13				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa pada periode sebelum january effect, nilai return saham perusahaan jasa yang terendah senilai -0.019291 dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan XL Axiata (EXCL) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan nilai 0.005688. Sedangkan setelah january effect, nilai terendah senilai 0.002816 dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk. (INDY) yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan nilai 0.037792. Nilai rata-rata return saham sebelum january effect sebesar -0.002418 dengan standar deviasi 0.007249 dan setelah january effect sebesar 0.014615 dengan standar deviasi 0.011186. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum january effect rata-rata investor tidak memperoleh return saham dan mendapatkan return saham kembali setelah january effect atau dapat

dikatakan bahwa return saham antara sebelum dan setelah january effect mengalami peningkatan.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis yaitu uji beda (*paired sample T-test*). Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *paired sample T-test*. Namun, apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal maka menggunakan *non-parametric test*, yaitu dengan uji *wilcoxon*.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang menjadi dasar apakah data terdistribusi normal atau tidak bergantung pada nilai signifikansi. Jika nilai *asympt sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *asympt. Sig. (2 tailed) < 0,05*, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7.

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
Pada Kelompok Saham yang terdaftar di JII**

No	Variabel	N	<i>Kolmogorov Smirnov test</i>	<i>Asymp. Sign(two tailed)</i>	Keterangan
1.	Return sebelum	28	0,552	0,921	Normal
2.	Return setelah	28	0,819	0,514	Normal
3.	Return IPBB sebelum	5	0,362	0,999	Normal
4.	Return IPBB setelah	5	0,344	1,000	Normal
5.	Return manufakt	10	0,553	0,919	Normal

	ur sebelum				
6.	Return manufaktur setelah	10	0,423	0,994	Normal
7.	Return jasa sebelum	13	0,482	0,974	Normal
8.	Return jasa setelah	13	0,775	0,586	Normal

Sumber: *Data sekunder diolah, 2019*

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa data pada semua variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sign(two tailed)* > 0,05. Karena hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menyatakan semua data berdistribusi normal, maka untuk pengujian selanjutnya dapat menggunakan *Paired Sample T-test*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *paired sample T-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan return saham yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah *january effect* pada kelompok saham JII (*Jakarta Islamic Index*). Dalam penelitian ini terdapat 5 perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku (IPBB), 10 perusahaan manufaktur dan 13 perusahaan jasa yang terdaftar di JII. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan jumlah sampel 28 perusahaan. Apabila signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan return saham sebelum dan setelah *january effect* (H_1 diterima).

a. Hasil Pengujian *Return Saham Sebelum dan Setelah January Effect* Kelompok Saham yang Terdaftar Di JII

Hasil uji normalitas data untuk return saham pada periode pengamatan sebelum dan setelah *January Effect* pada kelompok saham yang terdaftar di JII berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *paired sample T-test*. Hasil uji *bedapaired sample T-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji *Paired Sample T-test Return Saham* Kelompok Saham yang terdaftar di JII

SEBELUM		SETELAH		KETERA NGAN
Mean	0,001261 63	Mean	0,00963 211	
Standar Deviasi	0,008052 263	Standar Deviasi	0,01027 3459	
T-hitung : -2,735 Probabilitas : 0,011 Tingkat signifikansi : 5%				

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Hasil pengujian return saham sebelum dan setelah *January Effect* dengan uji beda menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -2,735 dengan signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Oleh karena probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *January Effect* pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan setelah *January Effect* pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

b. Hasil Pengujian *Return* Saham Sebelum dan Setelah *January Effect* Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku, Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di JII

Hasil uji normalitas data untuk return saham pada periode pengamatan sebelum dan setelah *January Effect* pada saham perusahaan Industri penghasil bahan baku, manufaktur dan jasa yang terdaftar di JII berdistribusi normal, maka uji statistic yang digunakan adalah *paired sample T-test*. Hasil uji bedapaired *sample T-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji *Paired Sample T-test* Return Saham Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku

SEBELUM		SETELAH		KETERANGAN
Mean	0,00161 712	Mean	0,01265 752	
Standar Deviasi	0,00722 4121	Standar Deviasi	0,00681 9260	
T-hitung : -2,212 Probabilitas : 0,091 Tingkat signifikansi : 5%				

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil pengolahan data sekunder pada saat sebelum dan setelah *January Effect* terlihat bahwa nilai statistik t hitung sebesar -2,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091 atau di atas signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return sebelum dan setelah *January Effect*. Sehingga *January Effect* tidak mempengaruhi return saham pada saham perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di JII.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Paired Sample T-test eturn Saham
Perusahaan Manufaktur

SEBELUM		SETELAH		KETERANGAN
Mean	0,0058 6700	Mean	0,0016 4213	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Standar Deviasi	0,0076 20508	Standar Deviasi	0,0041 55218	
T-hitung : 1,417 Probabilitas : 0,190 Tingkat signifikansi : 5%				

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil pengolahan data sekunder pada saat sebelum dan setelah january effect terlihat bahwa nilai statistik t hitung sebesar 1,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,190 atau di atas signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return sebelum dan setelah january effect. Sehingga january effect tidak mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Paired Sample T-test Return Saham
Perusahaan Jasa

SEBELUM		SETELAH		KETERANGAN
Mean	- 0,0024 1768	Mean	0,014614 62	Terdapat perbedaan yang signifikan
Standar Deviasi	0,0072 48787	Standar Deviasi	0,011185 525	
T-hitung : -3,768 Probabilitas : 0,003 Tingkat signifikansi : 5%				

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil pengolahan data sekunder pada tabel 4.11 saat sebelum dan setelah *january effect* terlihat bahwa nilai statistik *t* hitung sebesar -3,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah signifikansi 0,05. Oleh karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return sebelum dan setelah *january effect*. Sehingga *january effect* mempengaruhi return saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di JII.

C. Pembahasan

1. Pengujian *Return* Saham Sebelum dan Setelah *January Effect* pada Kelompok Saham yang Terdaftar di JII

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan return kelompok saham Jakarta Islamic Indeks (JII) dan diperoleh 28 saham yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan yang ditentukan adalah 7 hari sebelum dan 7 hari setelah *january effect*.

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham sebelum dan setelah *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.7 maka hipotesis pertama (H_1) yang telah diajukan diterima karena angka signifikansi return pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan return saham sebelum dan setelah *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham bulan januari dengan bulan selain januari pada kelompok saham LQ-

45.¹Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurul Susianti bahwa berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan return saham antara sebelum dan sesudah *january effect* pada kelompok saham BISNIS-27 dan JII. Terdapatnya return sebelum dan sesudah *january effect* pada saham BISNIS-27 dan JII menindikasikan bahwa *january effect* mempunyai nilai ekonomi dan kandungan informasi bagi investor dengan ukuran perubahan return terhadap saham BISNIS-27 atau saham konvensional dan JII.²

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Latanza Hanum Kartikasari dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat return yang signifikan pada bulan januari dibandingkan dengan bulan-bulan lain pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013.³ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Sherly Kadir dan Suramaya Suci Kewal dengan hasil penelitian bahwa tidak terjadi *january effect* atau tidak terdapat return yang positif dan signifikan pada bulan januari dibandingkan dengan bulan-bulan lain.⁴

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi kenaikan return saham setelah *january effect* yaitu sebelum *january effect* sebesar 0.00126163 menjadi

¹Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari, “*Analisis January Effect pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4, no.2, (2013): 431.

²Nurul Susianti, “*Pengaruh January Effect Terhadap Ukuran Return dan Abnormal Return Saham Syariah dan Konvensional di Pasar Modal Indonesia (Saham Bisnis-27 dan JII)*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

³Latanza Hanum Kartikasari, “*Pengujian January Effect: Studi Komparasi pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai Periode 2011-2013*”, Journal Of Business and Banking 6, No.1, 78.

⁴Sherly Kadir dan Suramaya Suci Kewal, “*Fenomena January Effect di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2013)*”, Jurnal Keuangan dan Bisnis 12, No. 1, 136-137.

sebesar 0.00963211 setelah *january effect*, sehingga kenaikan return saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sebesar 0,00837048. Terdapatnya kenaikan return saham sebelum dan setelah *january effect* menunjukkan bahwa terdapat kandungan informasi yang positif pada *january effect*.

Informasi *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di JII nyatanya telah membuat pasar bereaksi. Hal itu dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa nilai return saham selama 6 hari setelah peristiwa ($t+1$, $t+2$, $t+3$, $t+5$, $t+6$, $t+7$) menunjukkan nilai return yang positif dibandingkan return sebelum *january effect*. Hal ini dapat disebabkan oleh reaksi pasar yang tertarik akan adanya pola pergantian tahun, kemudian pasar menanggapi aktif peristiwa tersebut dan terdapat respon yang positif. Sehingga terdapatnya perbedaan return saham antara sebelum dan setelah *january effect* dapat disimpulkan bahwa *january effect* mempunyai nilai informasi dan nilai ekonomik bagi investor dengan ukuran bahwa *january effect* berpengaruh terhadap return kelompok saham JII. Selain kandungan informasi yang bernilai ekonomik untuk return yang berbeda tersebut disebabkan karena pengaruh banyak investor yang lebih memilih sahamnya dijual murah untuk mengisi hari libur dan menyambut tahun baru dengan harapan bahwa tahun baru akan membawa dampak yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga pada awal tahun para investor mulai berinvestasi yang mengakibatkan dorongan beli di pasar saham meningkat dan menyebabkan harga saham terkerek naik.

Salah satu penyebab *january effect* yang hampir semua perusahaan melakukannya yaitu *window dressing*. *Window dressing* ini merupakan strategi yang digunakan oleh *fund manager* di akhir tahun untuk memperbaiki penampilan kinerja suatu dana sebelum mempresentasikannya kepada pemegang saham. Dalam kegiatan *window dressing*, *fund manager* menjual saham dengan kerugian besar dan membeli saham dengan harga tinggi di dekat akhir kuartal. Efek ini kemudian

dilaporkan sebagai kepemilikan dana. Laporan kinerja dan daftar kepemilikan biasanya dikirim ke klien atau pemegang saham setiap kuartal, dan klien menggunakan laporan ini untuk memantau hasil investasi dana tersebut. intinya, *window dressing* merupakan trik *marketing* yang biasanya dilakukan oleh fund manager untuk memperbaiki portofolionya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terdapatnya perbedaan return sebelum dan setelah *January effect* pada kelompok saham di JII dikarenakan adanya *window dressing* yang merupakan strategi umum *marketing* untuk memperbaiki portofolionya.

2. Pengujian *Return* Saham Sebelum dan Setelah *January Effect* Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku, Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di JII

Tabel 4.12.

Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample T-test* *Return* Saham

Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku, Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa

Pair	Paired Sample T-test			Kesimpulan
	T	Df	Sig. (2-tailed)	
Return IPBB sebelum- Return IPBB setelah	- 2,212	4	0,091	Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan
Return Manufaktur sebelum- Return manufaktur setelah	1,417	9	0,190	Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan
Return Jasa sebelum-	- 3,768	12	0,003	Terdapat perbedaan yang

Return jasa setelah				signifikan
---------------------	--	--	--	------------

Sumber: *data sekunder diolah, 2019*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan return saham *Jakarta Islamic Index* dan diperoleh 28 saham perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dari 28 saham perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi tiga sektor. Sektor industri penghasil bahan baku sebanyak 5 perusahaan, sektor manufaktur sebanyak 10 perusahaan dan sektor jasa sebanyak 13 perusahaan. Periode pengamatan yang ditentukan adalah 7 hari sebelum dan 7 hari setelah *January Effect* (t-7 dan t+7).

a. Pengujian *Return Saham Sebelum dan Setelah January Effect* Pada Saham Sektor Industri Penghasil Bahan Baku

Suatu pengumuman mengandung informasi apabila pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.⁵ Reaksi pasar tersebut dapat diukur dengan adanya perbedaan return saham antara sebelum dengan setelah peristiwa. Hasil yang diperoleh pada tabel 4.12 di atas diketahui bahwa tidak ada pengaruh *January Effect* terhadap return saham pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistic dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa peristiwa *January Effect* tidak mengandung informasi pada saham sektor industri penghasil bahan baku di JII karena tidak terdapat perbedaan return saham antara sebelum dan setelah *January Effect*. Tidak stabilnya harga saham pada sektor industry penghasil bahan baku khususnya pada sektor pertambangan menjadikan saham tersebut kurang dilirik oleh investor. Banyak investor yang tidak mau ambil resiko dari berinvestasi di sektor tersebut. karena pada

⁵Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 605.

dasarnya saham yang kinerjanya tidak stabil tidak akan cocok digunakan untuk investasi jangka panjang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa antara sebelum dan setelah *january effect* terjadi kenaikan return pada sektor industri penghasil bahan baku dan sektor jasa. Pada sektor industri penghasil bahan baku kenaikan return saham dapat dilihat dari sebelum peristiwa 0,00161712 dan setelah peristiwa 0,012657522, sehingga kenaikan return saham sebesar 0,011040402.

b. Pengujian Return Saham Sebelum dan Setelah *January Effect* Pada Saham Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII diperoleh bahwa return saham sebelum dan setelah peristiwa *january effect* pada saham sektor manufaktur tidak signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) $0,190 > 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa peristiwa *january effect* tidak mengandung informasi pada saham sektor manufaktur yang terdaftar di JII karena tidak terdapat perbedaan return saham antara sebelum dan setelah *january effect*.

Tidak adanya kandungan informasi pada sektor manufaktur mengindikasikan bahwa tidak adanya revisi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut. salah satu penyebab sektor manufaktur tidak dilirik oleh investor karena adanya perang dagang AS-China yaitu penerapan tarif antar China dan AS. Perang dagang tersebut dinilai telah memberikan dampak yang negative bagi ekspor dan investasi mengingat China merupakan mitra terbesar perdagangan Indonesia. Untuk itu, tentunya berakibat pada berubahnya pola konsumsi masyarakat China. Bisa dikatakan, produk-produk ekspor Indonesia ke China dapat berpotensi menjadi lesu performanya. Ekspor menjadi melambat, permintaan produksi berkurang dan otomatis investasi berkurang dan akan menurunkan pendapatan yang berakhir pada rendahnya konsumsi. Untuk itu, investor maupun

sektor swasta menahan diri untuk berinvestasi di sektor manufaktur.

Berdasarkan hasil uji deskriptif antara sebelum dan setelah *january effect* pada saham sektor manufaktur mengalami penurunan return saham. Hal tersebut dapat dilihat dari return saham sebelum peristiwa sebesar 0,005866999 dan setelah peristiwa sebesar 0,00164213, sehingga penurunannya sebesar 0,004224868.

c. Pengujian Return Saham Sebelum dan Setelah *January Effect* Pada Saham Sektor Jasa

Pengujian return saham pada saham sektor jasa yang terdaftar di JII didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *january effect* terhadap return saham pada saham sektor tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa peristiwa *january effect* mengandung informasi pada saham sektor jasa yang terdaftar di JII dengan terdapatnya perbedaan return saham antara sebelum dan sesudah *january effect* sehingga investor bereaksi dengan melakukan transaksi saham pada saham sektor jasa yang terdaftar di JII.

Pada akhir tahun, berinvestasi disektor jasa lebih menjanjikan daripada sektor-sektor lain. Hal itu terjadi karena pada masa libur, penjualan matahari yang merupakan sub sektor perdagangan, jasa dan investasi akan menggelembung, akan banyak orang yang membeli pakaian digerei-gerai matahari. Selain itu, pada masa libur akhir tahun hingga awal tahun banyak orang yang memanfaatkan jasa transportasi untuk keperluan liburan mereka. Wajar saja jika investor lebih melirik sektor jasa sebagai pilihan investasi mereka. Selain pada sub sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor jasa juga ditopang oleh sub sektor property dan real estate karena sektor tersebut menyediakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti dalam hal hunian dan sebagainya. Sehingga sektor tersebut akan selau stabil dan tentunya akan menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif antara sebelum dan setelah january effect pada saham sektor jasa terjadi kenaikan return saham. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum peristiwa return saham sebesar $-0,002417684$ dan setelah peristiwa return saham sebesar $0,014614619$, sehingga kenaikan return saham sebesar $0,017032303$.

Berdasarkan pembahasan ketiga sektor diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya pada sektor jasa yang terdapat perbedaan return saham antara sebelum dan setelah january effect. Untuk sektor industri penghasil bahan baku dan sektor manufaktur tidak terdapat perbedaan return saham antara sebelum dan setelah january effect.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Lubis dengan hasil bahwa berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terjadi fenomena january effect di Indeks sektoral Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor konsumsi.⁶Penelitian yang sama juga dilakukan oleh I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dkk. dengan diperoleh hasil bahwa january effect terjadi pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia dengan diperolehnya nilai return yang tinggi pada bulan januari daripada bulan-bulan yang lain.⁷

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wahyu Jatmiko. Penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian statistik menyatakan bahwa tidak terjadi january effect di Bursa Efek Jakarta selama periode waktu 2003-2007.⁸Sama

⁶Purnama Lubis, "Analisis Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham Pada Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2014): 65.

⁷I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi. dkk, "Analisis January Effect pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia", Majalah Ilmiah Untab 15, no.1 (2018): 35.

⁸Rudi Wahyu Jatmiko, "Analisis Pengaruh January Effect terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta Peiode 2003-2007 (Studi

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Rahayuningsih dengan hasil penelitian bahwa *january effect* tidak berpengaruh terhadap return saham tahun 2010-2013.⁹

Dari hasil uji statistic ketiga sektor dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan return saham pada sektor Industri penghasil bahan baku dan jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sektor tersebutlah yang terdapat kandungan informasi yang positif sehingga menyebabkan return saham mengalami peningkatan antara sebelum dan setelah peristiwa. namun untuk sektor manufaktur terjadi penurunan return saham antara sebelum dan setelah *january effect*. Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan tabel ringkasan hasil uji statistic deskriptif return saham antara sebelum dan setelah *january effect* persektor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptik Return Saham Sektor Industri Penghasil Bahan Baku, Manufaktur dan Jasa Priode Sebelum dan Setelah

No	Sektor	Return Sebelum	Return Setelah	Peningkatan/ Penurunan
1.	Industri Penghasil Bahan Baku	0,001617 12	0,01265 7522	0,01104040 2
2.	Manufaktur	0,005866 999	0,00164 213	- 0,00422486 8
3.	Jasa	- 0,002417 684	0,01461 4619	0,01703230 3

Kasus pada 15 Perusahaan Besar dan 15 Perusahaan Kecil”, (Skripsi, UII Yogyakarta, 2008), 45.

⁹Wiwit Rahayuningsih, “*Pengaruh January effect dan size effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2013*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 84.